

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKANSYARIAH
(STUDI KOMPARATIF ANTARA MASYARAKAT KOTA DAN
MASYARAKAT PINGGIRAN KOTA PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

ISRAYANTI

17 0402 0182

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKANSYARIAH
(STUDI KOMPARATIF ANTARA MASYARAKAT KOTA DAN
MASYARAKAT PINGGIRAN KOTA PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

ISRAYANTI

17 0402 0182

Pembimbing:

Dr. Takdir, SH., MH.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Israyanti
Nim : 17 0402 0182
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Israyanti

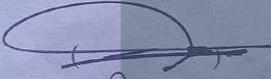
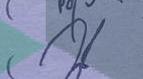
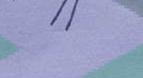
NIM 17 0402 0182

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah Studi Komparatif Antara Masyarakat Kota dan Masyarakat Pinggiran Kota Palopo yang ditulis oleh Israyanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0402 0182 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 10 Mei 2022 Miladiyah bertepatan dengan 09 Syawal 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 30 Mei 2022

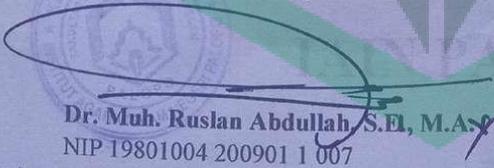
TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, M.A. | Ketua Sidang |  |
| 2. Hendra Safri, S.E., M.M. | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Penguji I |  |
| 4. Ishak, S.EI., M.EI. | Penguji II |  |
| 5. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Pembimbing I |  |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
u.b Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, M.A.
NIP 19801004 200901 1 007


Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحَابَتِهِ أَجْمَعِينَ
(أَمَّا بَعْدُ)

Puji dan syukur kehadirat Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan subtansi permasalahannya

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Olehnya itu kepada mereka, penulis berkewajiban menyatakan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH.,M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., Wakil Rektor II, dan Dr.Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Ramlah Makulasse, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Muh.Ruslan Abdullah, S.El.,M.A., Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., C.AWakil Dekan III Bidang

Kemahasiswaan, Dr.Takdir,S.H.,M.H.

3. Hendra Safri, SE., MM selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Nur Ariani Aqidah, SE.,M.Sc selaku sekretaris prodi Perbankan Syariah dan beserta para dosen, asisten dosen prodi Perbankan Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perbankan Syariah.
4. Dr. Takdir, SH., MH. selaku pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M Selaku penguji I dan Ishak, S.E.I., M.E.I selaku penguji II yang telah memberikah arahan serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, H. Madehang, S. Ag., M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Tadjuddin S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Para dosen dan staf pada lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada saat proses penyusunan skripsi.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayah Rustang, dan ibu Bunga Wati, yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda dan melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada mereka. Aamiin.

10. Kepada saudara/saudari saya, Iswandi, Sitti Melinda yang telah memberikan saya motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Untuk Sepupu saya Rika Wulandari yang telah meminjamkan laptopnya saya ucapkan terimakasih banyak, atas bantuan karena dengan bantuan kalian penyusunan skripsi ini dapat selesai.
11. Kepada sahabat-sahabat saya yaitu: Novitasari S, Nuraida, Mita, Indah Sari, Rahmi, Nur wilda, Sitti Amina, Husniati, Nur Afni, Lisa sagita, dan Nurhidaya, terimakasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan serta waktu yang telah kita lewati bersama, walaupun kita berbeda karakter, tapi itulah yang membuat pertemanan kita menjadi lebih bermakna.
12. Kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama ini. Saudara/saudari kawan kerabat yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material.
13. Kepada semua teman teman seperjuangan terkhusus Perbankan Syariah angkatan 2017, yang telah banyak membantu saat bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2017 sampai sekarang.

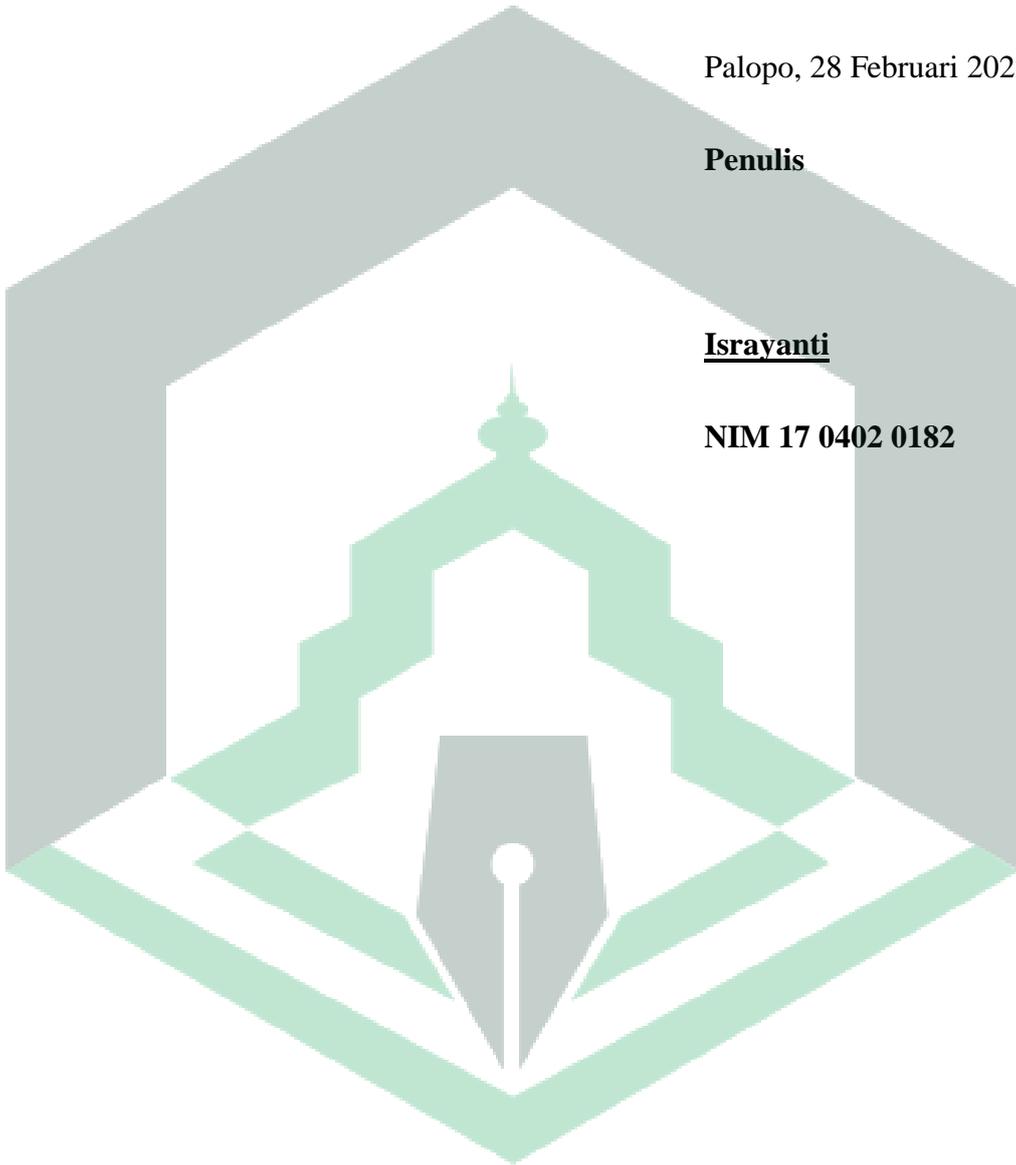
Muda-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 28 Februari 2022

Penulis

Israyanti

NIM 17 0402 0182



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*

هَوَّلَ :*haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات : māta

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Tāmarbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudahal-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab

dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd () dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا :*rabbanā*
نَجِينَا :*najjainā*
الْحَقَّ :*al-haqq*
نَعْمَ :*nu'ima*
عَدُوَّ :*'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيَّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيَّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (aliflam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu*(bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh*(bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau

lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syar hal-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasanominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafzaljalālah*,

Ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *humft rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

Wamā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazībi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadānal-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama

terakhir itu harus di sebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid
(bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt = *subhanahu wa ta'ala*

saw = *sallallahu 'alaihiwasallam*

as = *'alaihi-al-salam*

H=Hijrah

M=Masehi

SM=SebelumMasehi

W=WafatTahun

QS=QSAI-Baqarah/2: 4 atau QSAli'Imran/3: 4

HR=HadisRiwayat

BUS = Bank Umum Syariah

BPRS = Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	8
1. Persepsi	9
2. Masyarakat	12
3. Perbankan syariah	14
4. Masyarakat perkotaan	27
5. Masyarakat pinggiran	30
C. Kerangka Pikir.....	36



BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
D. Definisi Istilah	39
E. Data dan Sumber Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
I. Teknik Analisis Data	42
BAB VI DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	44
A. Deskripsi Data	44
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Baqarah/2 : 275 16



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka pikir37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Item pertanyaan wawancara

Lampiran 2 Sk Pembimbing

Lampiran 3 Sk Penguji

Lampiran 4 Surat Ket. MBTA

Lampiran 5 Verifikasi

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Israyanti, 2021.”*Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Antara Masyarakat Kota Dan Masyarakat Pinggiran Kota Palopo)*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Takdir.

Skripsi ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah studi komparatif antara masyarakat kota dan masyarakat pinggiran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota dan Masyarakat Pinggiran terhadap perbankan syariah, dan untuk meningkatkan minat Masyarakat Kota dan Masyarakat Pinggiran dalam memanfaatkan Perbankan Syariah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan menurut situasi yang ada pada saat melakukan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yaitu (1)dokumentasi, (2)wawancara. Serta metode analisa yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan(1) bahwa masyarakat sudah mengetahui dan memahami perbankan syariah dan sudah ada beberapa masyarakat yang melakukan transaksi di bank syariah. hal ini di ungkapkan oleh sekitar 80% dari informan. Sedangkan pada masyarakat Pinggiran dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah masih sangat kurang, sudah banyak yang mengetahui bank syariah tetapi hanya sekedar mengetahui namanya saja tetapi tidak memahami akad-akad yang digunakan di dalam bank syariah dan juga tidak mengetahui istilah-istilah apa yang digunakan dalam bank syariah. sehingga masyarakat tidak berminat untuk menabung di bank syariah dan juga akses bank syariah yang masih kurang didaerah tersebut. (2) Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat, antara Masyarakat Kota dan Masyarakat Pinggiran ada beberapa pendapat yang berbeda dimana pada masyarakat kota itu sudah paham dengan Bank Syariah sehingga ada beberapa masyarakat yang sudah melakukan transaksi di bank syariah dan mereka sangat senang akan hal itu karena mereka sudah merasa terhindar dari dosa riba dan tidak merasa was was lagi.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Perbankan Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perbankan Syariah adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Bank Islam merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syarat hukum Islam. Umat Islam diharapkan dapat memahami perkembangan Bank syariah dan mengembangkannya apabila dalam posisi sebagai pengelola Bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan Bank Syariah.¹

Al-Qur'an dan Hadits sudah jelas bahwa dalam bertransaksi yang sesuai dengan ajaran Islam adalah dengan tidak mengandung unsur "Bunga". Karena, bunga uang secara Fiqh dikategorikan sebagai riba yang berarti haram, di sejumlah Negara Islam dan berpenduduk mayoritas Muslim mulai timbul usaha-usaha untuk mendirikan lembaga bank alternative non-ribawi. Riba dan bunga bank adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan dalam kajian ekonomi Islam kontemporer. Biasanya yang menjadi permasalahan, bank merupakan kriteria riba, tetapi di sisi lain kehadiran perbankan sangat Di

¹Jurnal Agus Marimin, et al, *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*", (Surakarta: Vo. 01, No. 02, Juli 2015), 76, Di Akses Pada Tanggal 24 September 2018, pukul 10:00.

perluan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Bank juga banyak mengundang kontroversi dari berbagai pihak terkait bunga dan riba, khususnya bagi umat Muslim yang sering mengalami dilema tersebut.

Dengan demikian pembahasan mengenai perbankan syariah pun tidak dilepaskan dari mendudukkan pemahaman yang benar dan jelas tentang bunga bank dan riba, baik berkaitan tentang pengertian, praktek penerapan dan dampaknya. Secara pasti seorang muslim yang patuh terhadap ajaran agamanya tentu akan mengikuti arahan-arahan yang diberikan oleh Allah melalui Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Bank Syariah dikembangkan sebagai Lembaga Bisnis Keuangan yang menjalankan kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Ekonomi Islam. Semua aktivitas yang dijalankan yang bersifat komersial harus "Bebas Bunga". Walaupun demikian, perbankan syariah bukan sekedar bank "Bebas Bunga", hal ini karena pandangan "Bebas Bunga" merupakan jebakan pengembangan Bank Syariah yang hanya berfokus pada aspek transaksi kegiatan Perbankan, hal ini menjadi tantangan bagi perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya, bagi umat Islam, parapol Islam, para akademisi, cendekiawan muslim mensosialisasikan secara merata agar masyarakat sadar dan memahami secara besar terhadap perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya

Persepsi yang sering terdengar dari sebagian umat Islam dengan menyebut bank syariah hanya mengeksploitir rasa sentiment keagamaan saja.

Tidak dipungkiri diterapkannya konsep bank syariah di Indonesia mengundang persepsi yang tidak baik dikalangan umat Islam sendiri. Sebagai pendatang baru di Dunia perbankan, konsep bank syariah menghadapi situasi sulit, umat Islam yang awam dengan budaya perbankan dan masyarakat yang hidup dalam cengkeraman ekonomi kapitalis sejak ratusan abad.

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah banyak yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan usahanya. Sehingga perbankan syariah lebih komprehensif dibandingkan bank syariah karena bank syariah hanyalah aspek kelembagaan.

Padahal sebenarnya masyarakat adalah salah satu elemen yang terpenting dalam dunia Perbankan Syariah hal ini dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah Bank Syariah dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi Perbankan Syariah mengambil kebijakan untuk mengembangkan Perbankan Syariah yang akan datang. Struktur dan Persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah sangat menentukan perilaku masyarakat tersebut.

Pada kehidupan masyarakat modern sekarang ini sering dibedakan antara masyarakat Kota dengan masyarakat Pinggiran.² Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap perbankan syariah studi komperatif masyarakat Kota dengan masyarakat Pinggiran dan lebih mendorong peneliti untuk mengetahui kenyataan dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian. kegiatan ini peneliti terapkan di Kota Palopo.

Dengan demikian maka penulis menarik judul penelitian yang berjudul **“Presepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Antara Masyarakat Kota Dan Masyarakat Pinggiran Kota Palopo)”** .

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu di batasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka pokok dari masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanapersepsi masyarakat Kota dan Masyarakat Pinggiran terhadap perbankan syariah?

² Rita Rusno Saputriana, *Persepsi Masyarakat Kota Yogyakarta Terhadap Tari Gaya Banyumas*, Skripsi, (Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 23.

2. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat Masyarakat dalam memanfaatkan Perbankan Syariah?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota dan Masyarakat Pinggiran terhadap perbankan syariah.
2. Untuk meningkatkan minat Masyarakat Kota dan Masyarakat Pinggiran dalam memanfaatkan Perbankan Syariah.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam berbagai aspek, antara lain yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini untuk memberikan manfaat bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Pemahaman, terutama dalam Agama, terkhususnya terkait tentang Perbankan Syariah.

2. Manfaat praktis

Untuk memberikan wawasan yang luas terhadap banyak pihak antara lain, masyarakat Kota dan masyarakat Pinggiran, beserta peneliti.

- a. Manfaat bagi masyarakat Kota dan masyarakat Pinggiran (Kota Palopo).

Untuk memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat Kotadan masyarakat Pinggiran bahwa pemahaman Perbankan Syariah sangat-lah penting untuk membentuk pemahaman yang positif dan luas sesuai dengan Syariat Agama Islam.

b. Manfaat bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kota Palopo.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjut sebagai pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini.

1. Kasmiah (2019).

Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah tahun 2019 yang ditulis oleh Kasmiah yang berjudul *Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah*. dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi masyarakat perkotaan dan pedesaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, karena masyarakat perkotaan pengetahuannya seputar bank syariah hanya sebatas produk simpanan yang lebih unggul di masyarakat sedangkan produk-produk yang lainnya masih kurang pengetahuannya sama halnya dengan pedesaan.

2. Indah Ramadhani (2010).

Skripsi tahun 2010 yang ditulis oleh Indah Ramadhani dengan judul *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah: Studi Komparatif antara Masyarakat Kota Dengan Masyarakat Pinggiran (Studi Kasus : Kota Padang)*. Dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat pinggiran sangat kental agamanya tetapi tidak semua

nasabah bank konvensional ingin berpindah untuk bergabung dengan bank syariah, karena mereka belum terlalu mengenal bank syariah karena mereka masih mempercayai hal tradisional, merasa bank syariah masih sekedar bank yang mengedepankan agama dan belum membutuhkan bank syariah karena masih merasa bank konvensional adalah bank sudah lama mereka percaya. Dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel sosialisasi dan keamanan syariah sangat besar pengaruhnya pada masyarakat kota. Karena semakin tinggi tingkat keamanan bank syariah dalam menjaga dana mereka maka semakin besar rasa aman masyarakat untuk menyimpan dananya.

3. Karlina (2019)

Skripsi tahun 2019 yang ditulis oleh Karlina dengan judul Analisis persepsi masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu terhadap bank syariah, dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu sudah mengetahui dan sudah paham bank syariah, akan tetapi masyarakat belum mau menjadi nasabah bank syariah karena, pertama ATM masih sangat terbatas sehingga masyarakat Telaga Dewa Lima sulit dalam melakukan transaksi, kedua karena pada saat ini pencairan gaji bulanan mereka dicairkan di bank konvensional.

B. Deskripsi Teori

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali

informasi dari buku-buku maupun jurnal artikel dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang di gunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Persepsi

a. Pengertian Presepsi

Persepsi berasal dari kata *perception* yang berarti kesadaran, pengaturan panca indra kedalam pola-pola pengalaman, persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi jadi, stimulus diterima oleh alat indra, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan.

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar dari individu dan juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan bila yang di persepsi dirinya sendiri maka disebut persepsi diri (*self-perception*). Ketika melakukan persepsi pada diri sendiri orang dapat melihat bagaimana keadaan dirinya sendiri bila objek persepsi terletak di luar orang yang mempersepsi, maka obyek persepsi dapat bermacam-macam, yaitu dapat berupa benda, situasi, dan juga dapat berupa manusia.³

³ Nur Ardita Rahmawati, *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi Mutitan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter*, Skripsi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Darma, Yogyakarta, 2017), 24.

Bila objek persepsi berupa benda-benda disebut persepsi benda (things perception) atau juga disebut non-social perception, sedangkan bila objek persepsi berupa manusia atau orang disebut persepsi sosial atau social perception. Persepsi sosial merupakan suatu proses seorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang di persepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang di persepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang di persepsi. Persepsi bersifat individual karena berkaitan dengan perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman setiap individu yang tidak sama sehingga dalam mempersepsi stimulus hasilnya berbeda.

b. Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli

1) Menurut Kotler

Menurut Kotler dalam jurnal psikologi persepsi sebagai proses bagaimana seorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.⁴

2) Robbins

Menurut Robbins dalam jurnal psikologi mendeskripsikan persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses dimana

⁴ Jurnal Muhammad Iqbal Anshari: *Pengertian Persepsi*, 2013, 10, Di akses Pada Tanggal 23 September 2018, Pukul 11: 20.

individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

- a. Sikap yaitu mempengaruhi positive atau negative pendapat yang akan diberikan kepada seseorang.
- b. motivasi yaitu hal yang membangkitkan hasrat seseorang mendasari sikap dan perilaku yang dilakukannya.
- c. Minat yaitu hal lain yang memberikan perbedaan penilaian seseorang pada suatu objek tertentu.
- d. pengalaman masa lalu yaitu dapat memberikan pengaruh terhadap pendapat seseorang karena akan mengambil keputusan yang sesuai pada yang ia pernah dilihat dan didengar.
- e. harapan yaitu mempengaruhi persepsi dalam membuat keputusan berdasarkan tawaran yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.⁵

d. Indikator persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

⁵ Imran dan Bambang Hermawan, Jurnal Of Bussines Administration Volume 1, No 2, September 2017

Menurut Toha (2003) persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1) Faktor Eksternal

Informasi yang diperoleh

Menurut Restiyanti Prasetijo persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

2) Faktor Internal

a) Pengalaman

b) Penilaian

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat bisa diartikan sebagai *community* dalam bahasayunani adalah “persahabatan”. Sebagai refleksi dari arti kata tersebut, aristoteles mengemukakan bahwa manusia yang hidup bersama dalam masyarakat karena mereka menikmati ikatan yang saling bekerja sama, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan untuk menemukan makna kehidupan. Masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat atau *community* dalam bahasa inggris atau juga komunitas.

Secara etimologis "*community*"⁶ berasal dari *kommunitat* yang berakar pada *comunete* atau *comman*.

b. Pengertian masyarakat menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Hillery dan Lewis telah menyimpulkan banyak literatur dan mengusulkan empat komponen utama untuk mendefinisikan konsep komunitas. Pertama dan terutama bahwa komunitas melibatkan manusia. Wilayah dan tempat tinggal juga menjadi elemen dalam pembangunan masyarakat. Tetapi tidak semua penulis menambahkan wilayah, tanah, atau batas wilayah dalam definisi komunitas mereka.
- 2) Wilkinson berpendapat bahwa komunitas adalah manusia yang hidup bersama dalam ekologi setempat dengan batasan wilayah yang bias. tetapi beliau menulis kebiasaan batasan adalah tidak relevan apabila dijadikan salah satu pencaharian karakteristik utama dari suatu komunitas atau lingkungan.
- 3) Thomas Hobbes mengemukakan bahwa komunitas adalah sebuah proses alamiah dimana orang-orang yang hidup bersama untuk memaksimalkan kepentingan mereka, Hobbes merasa bahwa kepentingan diri sendiri dapat ditemukan dalam kelompok.

Dalam pengertian sosiologi, masyarakat tidak dipandang sebagai suatu kumpulan individu-individu semata. Masyarakat merupakan suatu

⁶ Jurnal Pengertian Masyarakat, Di kutip dari Buku: Drs. H. Roesmidi, M.M Buku *Pemberdayaan Masyarakat*, h. 1 Di akses Pada Tanggal 03 Oktober 2018, Pukul 15: 00.

pergaulan hidup, oleh karena manusia hidup bersama. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan dari masyarakat itu sendiri. Sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu Mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu:

a) Manusia yang hidup bersama.

Secara teoritis, jumlah manusia yang hidup bersama itu ada dua orang. Di dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi, tidak ada suatu ukuran yang mutlak atau angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada.

b) Bergaul selamajangka waktu cukup lama.

c) Adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari satu kesatuan.

3. Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan pada Bab 1 dan Pasal 1 serta ayat 2 dijelaskan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun pada ayat 1 dijelaskan tentang definisi perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut

tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁷

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana baik dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan/kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu: menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.⁸

Bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi (Intermediary Institution). Adapun peranan perbankan syariah sangat penting bagi perekonomian saat ini. Secara umum fungsi perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional yaitu sebagai sektor keuangan perantara dan sektor riil. Sektor perbankan berperan dalam stabilitas dan tingkat pertumbuhan uang beredar dalam perekonomian.⁹

Mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, masyarakat Perkotaan sudah lebih mengetahui sistem yang ada di dalam bank syariah yaitu sistem bagi hasil antara nasabah dan bank. Pendapat masyarakat Perkotaan mengenai riba, masyarakat menganggap

⁸ Yenny Kornitasari dan Asfi Manzilati, "Manajemen Likuiditas Dalam Kerangka Kerja Dual Banking System", *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam IMANENSI*, Vol.I, Nomor 1, 2013, h. 25

⁹ Panji Adam, *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah*, (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2018), h. 225

bahwa riba itu haram dan dilarang oleh Allah SWT dan pengetahuan masyarakat Perkotaan mengenai ayat riba sudah banyak yang mengetahui terutama ayat Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقْوَمُونَ إِلَّا كَمَا يَقْوَمُ الَّذِي

يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْوَسْطِ ذُلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا

الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ

جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ

إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ

Terjemahnya :

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”. (Qs. Al-Baqarah:275).¹⁰

a. Produk-Produk Perbankan Syariah

¹⁰Kementrian Agama RI, “MUSHAF AL-QURAN TERJEMAH”, EDISI 2002, (Jakarta:ALHUDA 2002), h 460

1) Produk Penghimpunan Dana dari Masyarakat (*Funding*)

Jenis-jenis produk perbankan syariah yang ditawarkan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat (*funding*) hampir sama dengan produk *funding* yang ada di bank konvensional.¹¹ Seperti nama produk yang ditawarkan kedua lembaga perbankan tersebut sama-sama bernama giro, tabunga dan deposito. Namun perbedaannya adalah dari segi prinsip dan akad yang digunakan sehingga jenis keuntungan yang diberikan kepada masyarakat pun juga berbeda. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis akan menjelaskan berbagai produk *funding* yang ada di Bank Syariah.

2) Giro Syariah

Giro *syariah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa¹² yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

3) Giro Wadi'ah

Giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah*, yakni titipan dana yang berasal dari pihak ketiga (nasabah) pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan

¹¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

¹²Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro.

menggunakan cek, Bilyet Giro, kartu ATM, serta sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara *pemindahbukuan*.

4) Giro Mudharabah

Giro mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip mudharabah. Prinsip mudharabah mempunyai dua bentuk, yakni mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah. Perbedaan utama dari kedua bentuk mudharabah itu terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola dananya, baik dari sisi waktu, tempat maupun objek investasinya. Dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana).

b. Tabungan Syariah

Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

1) Tabungan wadi'ah

Adalah transaksi penitipan barang atau dana dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu .

2) Tabungan mudharabah

Adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.¹³

3) Deposito syariah

Selain giro dan tabungan syariah, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dan (*funding*) adalah deposito. Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Deposito merupakan dana nasabah yang ada pada bank yang penarikannya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo atau jangka waktu yang ditentukan. Misalnya 3 bulan, 6 bulan, dan seterusnya. Pada produk deposito ini bank menggunakan prinsip bagi hasil.

c. Produk Penyaluran Dana kepada Masyarakat (*Financing*)

1) Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip jual-beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan

¹³ Bambang Rianto Rustam, Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital, (Jakarta:Salemba Empat, 2018), 11.

pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin). Aplikasinya dengan menggunakan akad murabahah, salam dan istishna.

2) Pembiayaan Murabahah

Adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

3) Pembiayaan Salam

Adalah transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

4) Pembiayaan Isthisna

Adalah transaksi jual beli suatu barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai kesepakatan.¹⁴

5) Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip sewa-menyewa,

¹⁴ Bambang Rianto Rustam, Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital, (Jakarta:Salemba Empat, 2018), 14-15.

Prinsip sewa menyewa pada dasarnya adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.

Ijarah terbagi atas dua macam yaitu:

a) Pembiayaan Ijarah

Merupakan akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa (bank syariah) dengan penyewa (nasabah) untuk mendapatkan imbalan jasa atas objek sewa yang disewakannya.

b) Pembiayaan Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT)

Merupakan akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa (bank syariah) dengan penyewa (nasabah) untuk mendapatkan imbalan jasa atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi pemindahan hak milik obyek sewa pada saat tertentu sesuai dengan akad yang disepakati di awal.

6) Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil.

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengeloladana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara pihak bank dengan nasabah penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana.

Bentuk akad yang berdasarkan prinsip ini adalah:

a. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antaradua pihak dimana pihak pertama pemilik modal (*shahibulmaal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan secara *mudharabah* di bagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini di akibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

b. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah berarti kemitraan dalam suatu usahadan dapat diartikan sebagai bentuk kemitraan antara dua orang atau lebih yang menggabungkan modal atau kerja mereka untuk berbagi keuntungan, serta menikmati hak dan tanggung jawab yang sama. Dengan kata lain merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

c. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip pinjam meminjam yang bersifat sosial

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infaq dan shadaqah. Pembiayaan yang menggunakan akad *qardh* hanya untuk membantu dan memberikan kemudahan kepada orang yang sedang mengalami kesusahan dalam keuangan.

Menurut Sabiq haram bagi yang memberikan bantuan untuk mengambil keuntungan, apalagi mengeksploitasi karena ini digolongkan kepada *riba*. Ketentuan ini berdasarkan sabda Rasulullah saw sebagaimana riwayat dari al-Harith bin Abi Usamah dari Ali r.a yang artinya: “*setiap akad qardh dilaksanakan dengan mengambil keuntungan , maka ia tergolong kepada riba.*”

Produk Pelayanan Jasa (*Fee Based Income Product*) Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip *wakalah, kafalah, sharf, hawalah* dan *rahn* ini antara lain:

- 1) *Wakalah*, Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.
- 2) *Kafalah*, Jaminan yang diberikan oleh bank syariah (penanggung) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban nasabah (pihak

kedua atau yang ditanggung). Contoh produknya adalah garansi bank.

- 3) *Sharf*, adalah jual beli atau pertukara mata uang. Asalnya mata uang hanya emas dan perak, uang emas disebut dinar dan uang perak disebut dirham. Kedua mata uang tersebut disebut dengan mata uang intrinsik. Zaman sekarang mata uang juga berbentuk nikel, tembaga dan kertas yang diberi nilai tertentu.
- 4) *Hawalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada (anjak piutang *post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.
- 5) *Rahn*, adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.
- 6) *Ujra*, adalah imbalan yang diberikan atau yang diminta atau suatu pekerjaan yang dilakukan. Akad *ujr* diaplikasikan dalam produk-produk jasa keuangan bank syariah (*fee based services*), seperti untuk pengajuan penyewa *safe deposit box*, penggunaan ATM, dan sebagainya.

d. Karakteristik Perbankan Syariah

Perbankan syariah memiliki beberapa karakteristik tertentu yang membedakan dengan perbankan konvensional antara lain:

- 1) Penghapusan riba, penghapusan riba ini sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist yang mengharamkan riba tersebut.
- 2) Pelayanan kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam. Dalam bank syariah, kegiatan bisnisnya dijalankan dan tidak terhindar dari prinsip Islam. Dengan demikian, bank syariah tidak akan mungkin memberikan pembiayaan pada bisnis yang mengandung hal-hal yang tidak dibolehkan.
- 3) Bank syariah bersifat umum yaitu gabungan dari perbankan komersial dan perbankan investasi. Adanya pola pikir sebagian masyarakat Indonesia yang lebih nyaman menyimpan di bank syariah membuat perbankan konvensional dan perbankan investasi membuka unit syariahnya untuk menarik nasabah tersebut.
- 4) Sistem mudharabah cenderung memperkuat keadaan yang berhubungan antar perbankan syariah dan pengusaha karena sistem mudharabah ini adil dengan perhitungannya berdasarkan hasil usaha.¹⁵

¹⁵Muhammad Abdallah. "Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah di kalangan siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri)" dalam jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.3 No.7 Tahun 2015 h. 438.

3. Studi Komparatif

a. Pengertian studi komparatif

Studi komparatif terdiri dari dua suku kata yaitu "studi" dan "komparatif" dalam kamus bahasa Indonesia "studi" berarti penelitian kajian atau telaah. Sedangkan "komparatif" yaitu berkenaan atau berdasarkan perbandingan. Jadi jika pengertian diatas disatukan maka pengertian studi komparatif adalah penelitian ilmiah atau kajian berdasarkan perbandingan. Pendapat *Aswarni* yang dikutip *Suharsimi Arikunto* menyebutkan bahwa "penelitian komparatif akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang kelompok, terhadap suatu idea atau suatu prosedur kerja".¹⁶

Pendapat lain, *Muhammad Nasir* mengatakan bahwa "Studi atau penelitian komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu".

1) Keunggulan dan Kelemahan Studi Komparatif

¹⁶Iwan Hermawan, *Studi Komparatif*, www.scribd.com, Di Akses Pada Tanggal 03 Oktober 2018, Pukul 16:35.

Dalam studi komparatif ini, memang sangat sulit untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang dijadikan dasar pembandingan, sebab penelitian komparatif tidak mempunyai kontrol. Hal ini semakin nyata kesulitannya jika kemungkinan-kemungkinan hubungan antara fenomena banyak sekali jumlahnya. Studi komparatif ini banyak sekali dilakukan jika metode eksperimen tidak dapat diperlukan. Bidang studi dapat mencakup kehidupan kota dan desa, dengan membandingkan pengaruh sebab akibat dari makanan, rekreasi, waktu kerja, ketenangan kerja, dan sebagainya. Metode komparatif dapat mensubstitusikan metode eksperimen.

4. Masyarakat perkotaan

a. Pengertian masyarakat kota

Berbicara tentang konsepsi kota, kota adalah sebuah pemukiman yang besar, padat dan permanen, terdiri dari kelompok individu-individu yang heterogen dari segi sosial (Al Hakim). Pendapat lainnya dikemukakan oleh Grunfeld yang menyatakan bahwa kota adalah suatu pemukiman dengan kepadatan penduduk yang lebih besar dengan struktur mata pencaharian *non* agraria dan penggunaan sistem penggunaan tanah yang beraneka

ragam serta di tutupi oleh gedung-gedung tinggi yang lokasinya sangat berdekatan.¹⁷

Masyarakat kota cenderung berubah pesat karena adanya perkembangan teknologi, sarana pendidikan yang memadai, mobilitas kerja yang tinggi, akan tetapi memungkinkan taraf individualisasi yang tinggi, mobilitas sosial yang kompleks. Pengaruh sebuah kota lebih luas dari kota itu sendiri (Al hakim). Masyarakat kota adalah masyarakat yang tidak tentu jumlah penduduknya.

Modernisasi menggambarkan adanya kemajuan dan perkembangan dalam kehidupan masyarakat yang mencakup berbagai aspek, dimana kehidupan disana dikenal serba mewah, dengan adanya peralatan canggih, pendidikan yang tinggi sudah terlihat di dalam masyarakat Kota, Pertumbuhan ekonomi, dan teknologi informasi mulai meningkat sehingga setiap orang yang berada di Kota harus mengikuti perkembangan tersebut. Dikarenakan adanya faktor informasi yang mereka dapat kini mereka bisa mulai berpikir lebih unggul sehingga masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan lebih dikenal sebagai masyarakat rasional.

b. Ciri-ciri masyarakat kota

¹⁷Grunfeld. Pengertian Kota Menurut Para Ahli dan Cirinya, di akses pada tanggal (26 januari 2022).

- 1) Hubungan antara sesama nyaris hanya didasarkan pada pertimbangan untuk kepentingan pribadi.
- 2) Hubungan dengan masyarakat lain berlangsung secara terbuka dan saling mempengaruhi.
- 3) Mereka yakin bahwa iptek memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- 4) Masyarakat kota berdeferensi atas dasar perbedaan profesi dan keahlian sebagai fungsi pendidikan serta pelatihan.
- 5) Tingkat pendidikan masyarakat kota relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan.
- 6) Aturan-aturan atau hukum yang berlaku dalam masyarakat perkotaan lebih berorientasi pada aturan atau hukum formal yang bersifat kompleks.
- 7) Tata ekonomi yang berlaku bagi masyarakat kota umumnya ekonomi-pasar yang berorientasi pada nilai uang, persaingan, dan nilai-nilai inovatif lainnya.¹⁸

d. Teori-teori dalam masyarakat kota

- 1) Teori konsentris

Daerah Pusat Kota (DPK) atau Central Business District (CBD) adalah pusat kota yang letaknya tepat ditengah kota dan berbentuk bundar yang merupakan pusat kehidupan sosial,

¹⁸Upi. Edu “Jurnal Masyarakat Perkotaan”, (April 2021) h, 1-4.

ekonomi, budaya dan politik, serta merupakan zona dengan derajat aksesibilitas tinggi dalam suatu kota.

2) Teori sektoral

Teori Sektoral menyatakan bahwa DPK atau CBD memiliki pengertian yang sama yang diungkapkan oleh Teori Konsentris.

3) Teori Pusat Berganda

Menyatakan bahwa DPK atau CBD adalah pusat kota yang letaknya relatif di tengah-tengah sel-sel lainnya dan berfungsi sebagai salah satu “growing points”. Zona ini menampung sebagian besar kegiatan kota, berupa pusat fasilitas transportasi dan dilamnya terdapat distrik spesialisasi pelayanan.

4) Teori Ketinggian Bangunan

Menyatakan bahwa perkembangan struktur kota dapat dilihat dari variabel ketinggian bangunan. DPK atau CBD secara garis besar merupakan daerah dengan harga lahan yang tinggi, aksesibilitas sangat tinggi dan ada kecenderungan membangun struktur perkotaan secara vertical.

5) Teori Historis

Teori historis menyatakan bahwa DPK atau CBD dalam teori ini merupakan pusat segala fasilitas kota dan merupakan

daerah dengan daya tarik tersendiri dan aksesibilitas yang tinggi.

5. Masyarakat Pinggiran

a. Pengertian Masyarakat Pinggiran

Masyarakat pinggiran dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat dan sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar masyarakat hidup dari pertanian. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat-istiadat dan sebagainya, dengan kata lain masyarakat pinggiran kota identik dengan istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan mereka.¹⁹

b. Ciri-ciri masyarakat pinggiran :

- 1) Hubungan kekerabatan yang masih kental, hubungan kekerabatan yang kuat ini cenderung dikarenakan antar kepala keluarga memiliki kemungkinan adanya hubungan keluarga.
- 2) Mata pencaharian yang hampir sama, sebagai contoh adalah desa petani yang bermata pencaharian sebagai petani atau desa nelayan yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

¹⁹Sajogoyo dan Pudjiwati S, Sosiologi Pedesaan, (Yogyakarta : Gadjah Mada University, 1992), Jilid 2, h. 145

- 3) Jumlah masyarakat, jumlah masyarakat desa adalah sedikit atau jauh lebih sedikit dari daripada penduduk kota.
- 4) Masyarakat homogen, yang dimaksud sebagai homogen disini adalah masyarakatnya memiliki kesamaan dalam hal mata pencaharian.

c. Karakteristik Masyarakat Pinggiran

Masyarakat pinggiran selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Pada situasi dan kondisi tertentu, sebagian karakteristik dapat digeneralisasikan pada kehidupan masyarakat di daerah tertentu.

Masyarakat pinggiran juga ditandai dengan pemilikan ikatan persaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu persaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat dan pada hakikatnya bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri dimanapun ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai masyarakat yang saling mencintai, saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat, kepadatan penduduk lebih kecil dibandingkan dengan perkotaan.²⁰

6. Perbedaan Dan Persamaan Masyarakat Kota Dan Masyarakat Pinggiran

²⁰ Seotomo, Kesewedayaan Masyarakat, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h, 21

1. Perbedaan masyarakat kota dan masyarakat pinggiran

a. Jumlah dan kepadatan penduduk

Jumlah dan kepadatan penduduk di daerah pinggiran sedikit, tanah untuk keperluan perumahan cenderung kearah horizontal, jarang ada bangunan rumah yang bertingkat. Sedangkan kota memiliki penduduk yang jumlahnya lebih banyak jumlahnya.²¹

b. Lingkungan hidup

Lingkungan hidup di pedesaan terasa lebih dekat dengan alam bebas, udaranya bersih, sinar matahari cukup, tanahnya segar diselimuti berbagai jenis tumbuh-tumbuhan dan berbagai satwa. Hal tersebut sangat berlainan dengan perkotaan yang sebagian besar dilapisi beton dan aspal, bangunan-bangunan yang menjulang tinggi sangat berdesak-desakan dan kadang-kadang berdampingan dan berhimpitan dengan gubug-gubug liar dan pemukiman yang padat.

c. Mata pencaharian

Kegiatan utama penduduk daerah pinggiran berada disektor ekonomi primer yaitu bidang agraris, kehidupan ekonomi terutama tergantung pada usaha pengelolaan tanah untuk pereluan pertanian, peternakan, dan termasuk juga

²¹ Fauzan diantama, *Persmaan Masyarakat Perkotaan Dengan Masyarakat Pedesaan*. Di akses pada tanggal 20 april 2022 pukul 08.16

perikanan darat. Sedangkan kota merupakan pusat kegiatan sektor ekonomi sekunder yang meliputi bidang industri, disamping sektor tertier yaitu yaitu bidang pelayanan jasa. Jadi kegiatan di daerah pinggiran adalah mengelola alam untuk memperoleh bahan-bahan mentah, baik bahan kebutuhan pangan, sandang maupun lain-lain bahan mentah untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Sedangkan masyarakat kota mengolah bahan-bahan mentah yang berasal dari daerah pinggiran menjadi bahan-bahan setengah jadi atau mengolahnya sehingga berwujud bahan jadi yang dapat segera dikonsumsi.

d. Corak kehidupan sosial

Corak kehidupan sosial di daerah pinggiran dapat dikatakan masih homogen. Sebaliknya di kota sangat heterogen, karena disana saling bertemu berbagai suku bangsa, agama, kelompok, dan masing-masing memiliki kepentingan yang berlainan.

e. Stratifikasi sosial

Sistem pelapisan sosial (stratifikasi sosial) kota jauh lebih kompleks dari pada di daerah pinggiran.

f. Mobilitas sosial

Mobilitas di kota jauh lebih besar dari pada di daerah pinggiran. Di kota, seseorang memiliki kesempatan lebih besar

untuk mengalami mobilitas sosial, baik vertikal, yaitu perpindahan kedudukan yang lebih tinggi atau lebih rendah, maupun horizontal yaitu perpindahan kepekerjaan lain yang setingkat.

g. Solidaritas sosial

Solidaritas pada masyarakat pinggiran timbul karena adanya kesamaan-kesamaan kemasyarakatan, seperti kesamaan adat kebiasaan, kesamaan tujuan, dan kesamaan pengalaman. Sebaliknya solidaritas pada masyarakat kota justru terbentuk karena adanya perbedaan-perbedaan dalam masyarakat, sehingga orang terpaksa masuk kedalam kelompok-kelompok tertentu, misalnya saja serikat buruh, himpunan pengusaha, atau persatuan artis.

2. Persamaan masyarakat kota dan masyarakat pinggiran

Pada dasarnya masyarakat kota dan pinggiran adalah bersama-sama bersinergi untuk membangun sebuah negara, bagaimanapun karakternya, dimanapun tempatnya adalah tetap satu yaitu masyarakat. Selain itu, keduanya:

- a. Sama-sama mendapatkan hak yang sama sebagai warga negara.
- b. Sama-sama adil di mata hukum, sama rata tidak ada diskriminasi.
- c. Sama-sama wajib membela dan mempertahankan negara.

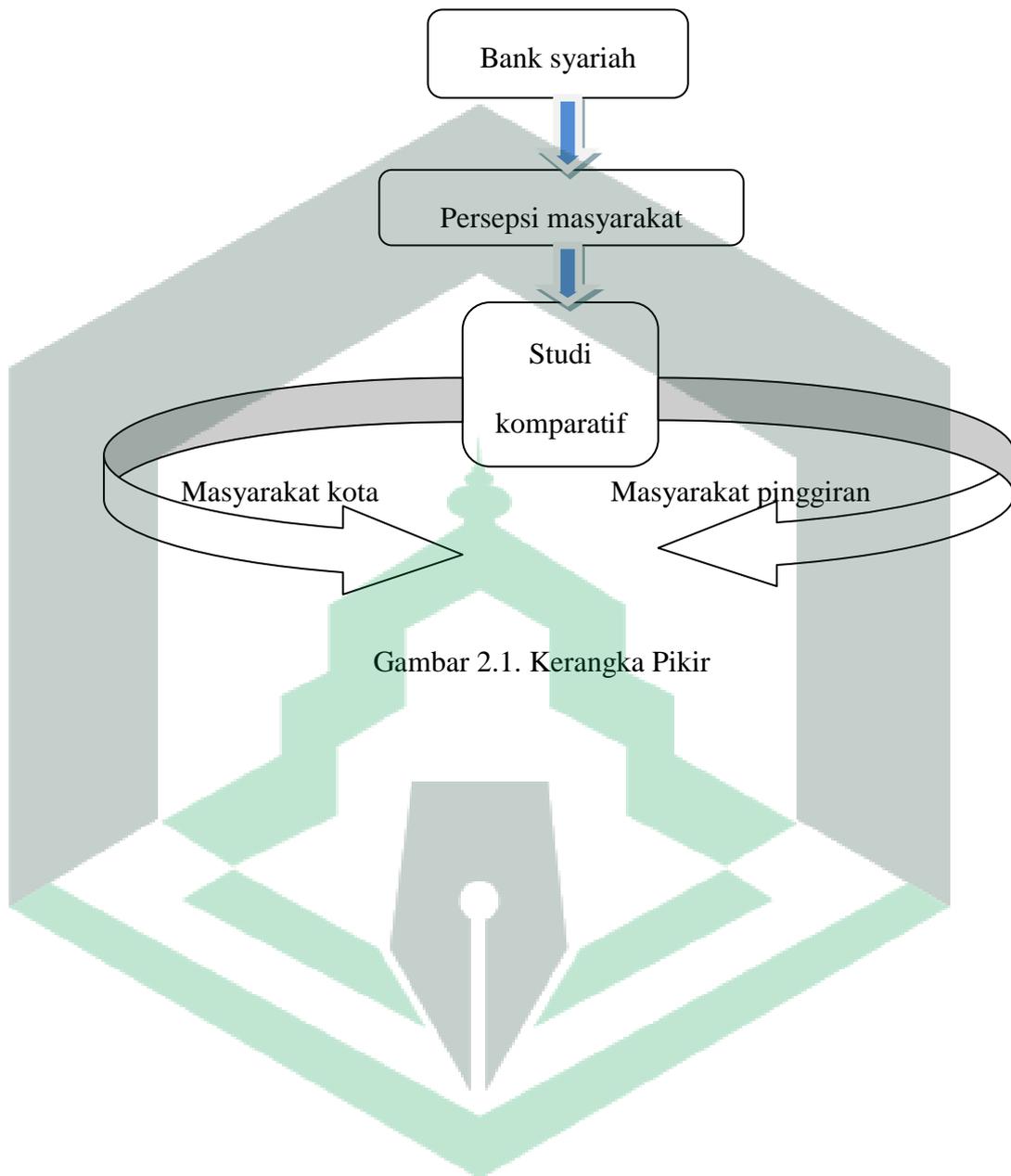
- d. Sama-sama wajib bahu-membahu dalam membuat suatu negara dapat menjadi lebih makmur lagi.
- e. Sama-sama dapat memilih pemimpin pada saat pemilihan umum.

C. Kerangka fikir

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan proses persepsi tidak dapat lepas dari penginderaan, dan proses pengindraan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi stimulus yang mengenai individu itu kemudian di organisasikan, di interpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang di inderanya itu.

Masyarakat perkotaan adalah tempat kumpulan masyarakat dengan jumlah yang besar yang mayoritas bekerja pada sektor *non* agraris, sedangkan masyarakat pinggiran adalah masyarakat yang berada pada posisi yang tidak mampu, rendah dan kurang dihargai. Komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaanya berdasar hukum islam.

Adapun kerangka fikir dari penelitian ini adalah:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu mengelola data dengan cara menguraikan yang berupa argument serta disajikan dan dianalisis. Tujuan dari penelitian ini menggambarkan keadaan subjek maupun objek secara umum dari hasil data yang telah dianalisis berupa uraian deskriptif secara teratur.

B. Fokus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah berfokus pada intisari permasalahan yang menjadi sifat dari objek, hal ini dilakukan agar peneliti lanjut dapat dilakukan ingin tahu tentunya harus jelas sehingga dapat meringankan peneliti, fokus penelitian ini terletak pada masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan Kota Palopo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan. Di kota Palopo.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan november tahun 2021 sampai selesai.

D. Definisi istilah

1. Masyarakat Perkotaan merupakan masyarakat kota dari berbagai kelurahan yang bersifat heterogen dan majemuk karena terdiri dari

berbagai jenis pekerjaan/keahlian dan datang dari berbagai ras, etnis, dan agama.²²Masyarakat perkotaan yang di maksud di sini adalah

2. Masyarakat Pinggiran adalah kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan. Masyarakat pinggiran yang di maksud di sini adalah di Siguntu, Kelurahan Latuppa, Kecamatan Mungkajang, Palopo, Sulawesi Selatan.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat, sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu ataupun kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).
2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.²³

²⁰ Pengertian dan Perbedaan Masyarakat Diakses Pada Tanggal (27 agustus 2021).

²¹ Pengertian data Primer dan Data Sekunder di Akses Pada Tanggal (7 april 2021).

F. Instrumen Penelitian

Indikator persepsi

1. Informasi yang diperoleh
 - a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu Bank Syariah?
 - b. Apakah Bapak/Ibu menerima atau mengetahui informasi Bank Syariah dari media?
2. Tingkat pendidikan
 - a. Apa pendidikan formal terakhir Bapak/Ibu?
3. Penilaian
 - a. Bagaimana sistem kinerja yang dilakukan Bank Syariah, apakah sudah baik atau masih perlu ditingkatkan lagi?
 - b. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai tentang Perbankan Syariah?
 - c. Apakah Bapak/Ibu tertarik untuk menggunakan Bank Syariah sebagai Penyimpanan dana?
 - d. Menurut Bapak/Ibu apakah Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional?
4. Pengalaman
 - a. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan transaksi di Bank Syariah?
 - b. Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan pelayanan yang diberikan Bank syariah?

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melakukan wawancara kepada informan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti dan melakukan dokumentasi untuk memperoleh data berupa dokumen maupun gambar pada objek penelitian.

1. Wawancara (Interview)

wawancara adalah sebuah bentuk komunikasi verbal, pada semacam percakapan untuk bertujuan memperoleh informasi. Metode wawancara dengan peneliti digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah serta pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan data sebagai dasar dan objek yang di kaji untuk memperoleh jawaban (temuan penelitian) oleh karenanya data yang akan di analisis diperoleh secara objektif. Untuk keobjektifan perolehan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi diantaranya triangulasi sumber data yang terdiri atas masyarakat kota dan masyarakat pinggiran (kota palopo).

Selanjutnya digunakan triangulasi teknik, yaitu data diperoleh melalui teknik wawancara, teknik dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk menjangkau jenis data yang beragam, selain itu, data yang telah dikumpulkan dilakukan uji kelayakan menggunakan Purposive Sampling untuk menyeleksi dan memeriksa, selanjutnya data tersebut dipilih dan dianalisis sebagai sumber informasi.

I. Teknik Analisis Data

Pengolahan data terdiri atas tiga tahapan yaitu reduksi data, memilih dan menyederhanakan data. Data yang telah diseleksi diolah dengan menetapkan melalui tiga kriteria yaitu, reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan data.

1) Reduksi data

Merupakan mengelola data yang masih mentah dengan cara mengamati dan memilih serta menyederhanakan data yang telah didapatkan sesuai data yang diperlukan saja dan tidak mengambil data yang tidak dibutuhkan oleh peneliti. Dalam mereduksi data yang harus dilakukan adalah mengambil data yang penting, membuat kategori data, kemudian mengelompokkannya.

2) Penyajian data

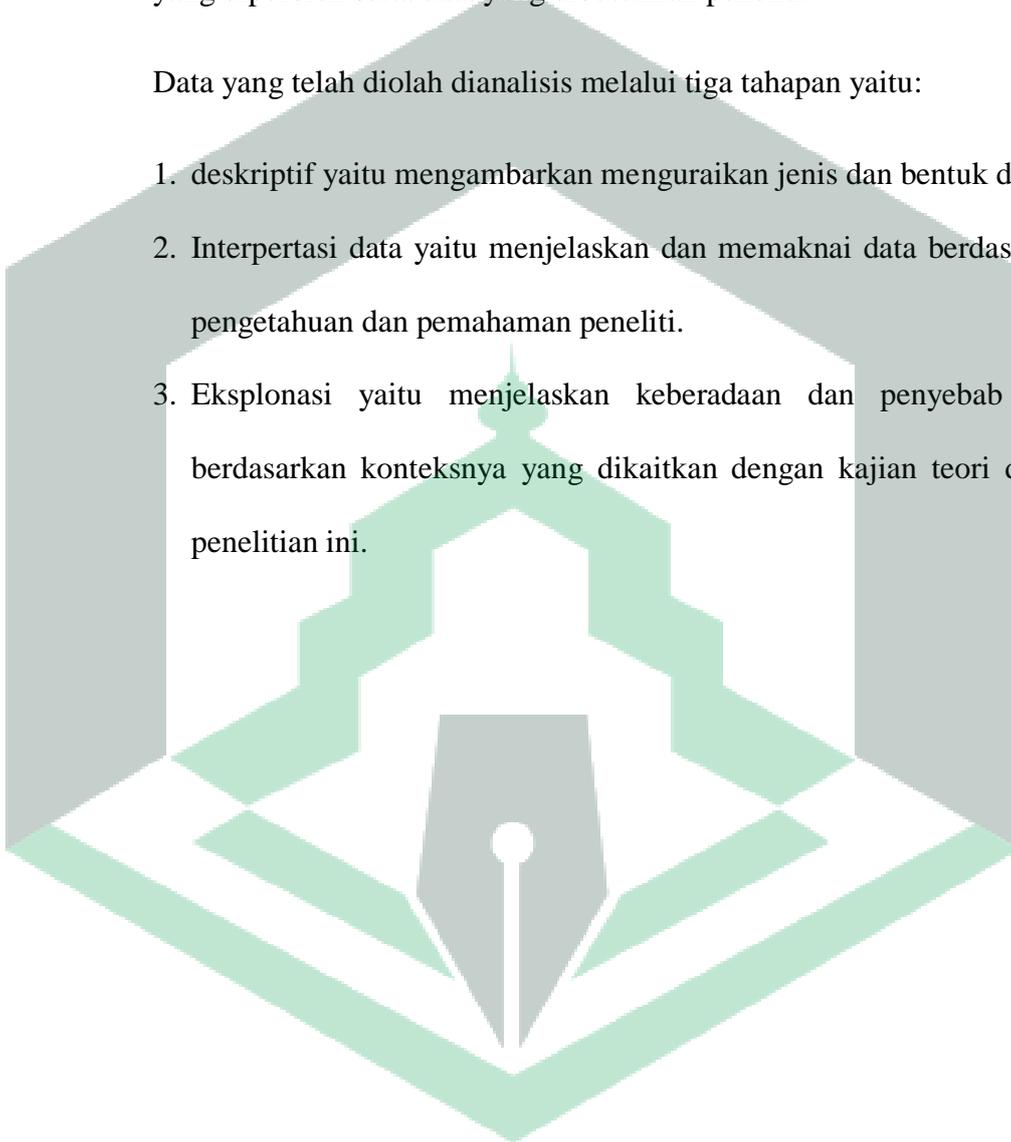
Ketika data sudah disusun atau dipilih secara sistematis kemudian disajikan sehingga informasi atau data mudah dipahami baik berupa konsep grafik, tabel, dan lainnya. Pada penelitian ini penyajian data menggunakan uraian atau deskripsi.

3) Conelusion (penarikan kesimpulan)

Pada tahap ini data maupun informasi dari informasi akan ditinjau dengan teliti kemudian dibuatkan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh serta data yang dibutuhkan peneliti.

Data yang telah diolah dianalisis melalui tiga tahapan yaitu:

1. deskriptif yaitu menggambarkan menguraikan jenis dan bentuk data.
2. Interpretasi data yaitu menjelaskan dan memaknai data berdasarkan pengetahuan dan pemahaman peneliti.
3. Eksplonasi yaitu menjelaskan keberadaan dan penyebab data berdasarkan konteksnya yang dikaitkan dengan kajian teori dalam penelitian ini.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi

1. Sejarah singkat kota palopo sulawesi selatan

Kota Palopo, dahulu disebut Kota Administratif (Kotip) Palopo, merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 42 Tahun 1986. Seiring dengan perkembangan zaman, tatkala gaung reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000, telah membuka peluang bagi Kota Administratif di Seluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah persyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah otonom, ide peningkatan status Kotip Palopo menjadi daerah otonom, bergulir melalui aspirasi masyarakat yang menginginkan peningkatan status kala itu, yang ditandai dengan lahirnya beberapa dukungan peningkatan status Kotip Palopo menjadi Daerah Otonom Kota Palopo dari beberapa unsur kelembagaan penguat seperti :

a. Surat Bupati Luwu No. 135/09/TAPEM Tanggal 9 Januari 2001, Tentang Usul Peningkatan Status Kotip Palopo menjadi Kota Palopo.

b. Keputusan DPRD Kabupaten Luwu No. 55 Tahun 2000 Tanggal 7 September 2000, tentang Persetujuan Pemekaran/Peningkatan Status Kotip Palopo menjadi Kota Otonomi.

c.Surat Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan No. 135/922/OTODA tanggal 30 Maret 2001 Tentang Usul Pembentukan Kotip Palopo menjadi Kota Palopo;4). Keputusan DPRD Propinsi Sulawesi Selatan No. 41/III/2001 tanggal 29 Maret 2001 Tentang Persetujuan Pembentukan Kotip Palopo menjadi Kota Palopo.

Hasil Seminar Kota Administratip Palopo Menjadi Kota Palopo; Surat dan dukungan Organisasi Masyarakat, Oraganisasi Politik, Organisasi Pemuda, Organisasi Wanita dan Organisasi Profesi; Pula di barengi oleh Aksi Bersama LSM Kabupaten Luwu memperjuangkan Kotip Palopo menjadi Kota Palopo, kemudian dilanjutkan oleh Forum Peduli Kota.²⁴

Akhirnya, setelah Pemerintah Pusat melalui Depdagri meninjau kelengkapan administrasi serta melihat sisi potensi, kondisi wilayah dan letak geografis Kotip Palopo yang berada pada Jalur Trans Sulawesi dan sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan terhadap beberapa kabupaten yang meliputi Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja dan Kabupaten Wajo serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, Kotip Palopo kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Otonom Kota Palopo.Tanggal 2 Juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan Kota Palopo, dengan di tanda tangannya prasasti pengakuan atas daerah otonom Kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang No. 11

²⁴ Sejarah Singkat Kota Palopo di akses pada (tanggal 22 oktober 2021).

Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan , yang akhirnya menjadi sebuah Daerah Otonom, dengan bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografis tersendiri, berpisah dari induknya yakni Kabupaten Luwu.²⁵

Diawal terbentuknya sebagai daerah otonom, Kota Palopo hanya memiliki 4 Wilayah Kecamatan yang meliputi 19 Kelurahan dan 9 Desa. Namun seiring dengan perkembangan dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat , maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di Kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.

1. Kecamatan Bara

- a. Kelurahan/Desa Balandai (Kodepos : 91914)
- b. Kelurahan/Desa Buntu Datu (Kodepos : 91914)
- c. Kelurahan/Desa Rampoang (Kodepos : 91914)
- d. Kelurahan/Desa Temmalebba (Kodepos : 91914)
- e. Kelurahan/Desa Tobulung (Kodepos : 91914)

2. Kecamatan Mungkajang

- a. Kelurahan/Desa Latuppa (Kodepos : 91921)
- b. Kelurahan/Desa Mungkajang (Kodepos : 91921)
- c. Kelurahan/Desa Murante (Kodepos : 91924)

²⁵DaftarNamaKecamatanKelurahanDesaKode PosDiKotaPalopoSulawesiSelatan di akses pada (tanggal 22 oktober 2021).

d. Kelurahan/Desa Kambo (Kodepos : 91925)

3. Kecamatan Sendana

a. Kelurahan/Desa Mawa (Kodepos : 91925)

b. Kelurahan/Desa Peta (Kodepos : 91959)

c. Kelurahan/Desa Purangi (Kodepos : 91959)

d. Kelurahan/Desa Sendana (Kodepos : 91959)

4. Kecamatan Telluwanua

a. Kelurahan/Desa Batu Walenreng (Kodepos : 91958)

b. Kelurahan/Desa Jaya (Kodepos : 91958)

c. Kelurahan/Desa Maccani (Kodepos : 91958)

d. Kelurahan/Desa Maroangin (Kodepos : 91958)

e. Kelurahan/Desa Petonjangan (Kodepos : 91958)

f. Kelurahan/Desa Salubattang (Kodepos : 91958)

g. Kelurahan/Desa Sumarambu (Kodepos : 91958)

5. Kecamatan Wara

a. Kelurahan/Desa Dangerekko (Kodepos : 91921)

b. Kelurahan/Desa Lagaligo (Kodepos : 91921)

c. Kelurahan/Desa Pajalesang (Panjelesang) (Kodepos : 91921)

d. Kelurahan/Desa Surutanga (Kodepos : 91921)

e. Kelurahan/Desa Tompo Tikka (Kodepos : 91921)

f. Kelurahan/Desa Amassangan (Kodepos : 91922)

g. Kelurahan/Desa Boting (Kodepos : 91923)

6. Kecamatan Wara Barat

- a. Kelurahan/Desa Battang Barat (Kodepos : 91921)
- b. Kelurahan/Desa Lebang (Kodepos : 91921)
- c. Kelurahan/Desa Padang Lambe (Kodepos : 91921)
- d. Kelurahan/Desa Tomarunding (Kodepos : 91921)
- e. Kelurahan/Desa Battang (Kodepos : 91958)

7. Kecamatan Wara Selatan

- a. Kelurahan/Desa Takkalala (Kodepos : 91926)
- b. Kelurahan/Desa Binturu (Kodepos : 91959)
- c. Kelurahan/Desa Sampoddo (Kodepos : 91959)
- d. Kelurahan/Desa Songka (Kodepos : 91959)

8. Kecamatan Wara Timur

- a. Kelurahan/Desa Benteng (Kodepos : 91921)
- b. Kelurahan/Desa Malatuntung (Malatunrung) (Kodepos : 91921)
- c. Kelurahan/Desa Ponjalae (Kodepos : 91921)
- d. Kelurahan/Desa Pontap (Kodepos : 91921)
- e. Kelurahan/Desa Salekoe (Kodepos : 91921)
- f. Kelurahan/Desa Salotellue (Kodepos : 91921)
- g. Kelurahan/Desa Sarutanga (Kodepos : 91921)

9. Kecamatan Wara Utara

- a. Kelurahan/Desa Batupasi (Kodepos : 91911)
- b. Kelurahan/Desa Salobulo (Kodepos : 91911)

- c. Kelurahan/Desa Luminda (Kodepos : 91912)
- d. Kelurahan/Desa Patte'ne (Kodepos : 91912)
- e. Kelurahan/Desa Sabbamparu (Saabbang Baru) (Kodepos : 91913)
- f. Kelurahan/Desa Penggoli (Kodepos : 91914)

2. Jln, Jendral Sudirman, Binturu, Wara Selatan, Kota Palopo

Jln jendral sudirman merupakan salah satu lokasi yang berada di Binturu kecamatan wara selatan kota palopo, lokasi ini merupakan titik pusat yang berada di kota palopo dan merupakan salah satu tempat paling ramai, di Binturu juga terdapat wisata yang sangat menarik untuk di kunjungi yaitu Taman segitiga binturu palaopo, yang terletak di daerah binturu, Kota Palopo. Palopo ini cukup unik karena taman ini berada di Jln, poros Palopo-Makassar, setiap pengendara yang menuju ke kota pasti akan melalui taman ini. Taman yang dibangun oleh pemerintah Kota Palopo ini punya tata cahaya yang begitu keren dan dihiasi dengan tiang-tiang beton serta daun dari rangkai besi.

Taman ini cukup terang sehingga banyak orang yang melintas akan mampir hanya sekedar untuk berfoto-foto. Tulisan besar “I Love Palopo” yang berada tepat didepan taman tersebut seolah menjadi ucapan selamat datang ketika memasuki jantung Kota Palopo. Karena kecantikannya, taman ini begitu sering ditempati sebagai spot foto

prewedding oleh masyarakat. Selain itu ada juga berbagai macam kuliner yang berfarian cocok untuk dijadikan oleh-oleh.

3. Sejarah singkat Kelurahan Latuppa, Kecamatan, Mungkajang, Palopo, Sulawesi Selatan.

Kecamatan Mungkajang merupakan salah satu kecamatan di Kota Palopo memiliki luas 53,8 km², terdiri dari empat kelurahan yaitu Kelurahan Mungkajang, Kelurahan Murante, Kelurahan Latuppa dan Kelurahan Kambo. Status kelurahan di Kecamatan Mungkajang terbagi kedalam dua kategori yakni status perkotaan yaitu Kelurahan Mungkajang, sedangkan tiga kelurahan lainnya yaitu Kelurahan Murante, Latuppa, dan Kambo memiliki status pedesaan. Jarak ibukota kecamatan yang berada di Kelurahan Mungkajang berjarak sekitar 3 km dari Kota Palopo.

Keadaan geografis kecamatan ini didominasi oleh topografi pegunungan. Secara administratif, Kecamatan Mungkajang berbatasan dengan Kecamatan Wara Barat disebelah utara, Kecamatan Sendana di sebelah selatan, Kecamatan Wara di sebelah timur, dan Kabupaten Luwu di sebelah barat. Ditinjau dari segi penduduknya, jumlah penduduk Kecamatan Mungkajang berjumlah 9.867 jiwa yang dengan jumlah laki -- laki 3.617 jiwa dan perempuan 3.779 jiwa. Banyaknya Rukun Warga (RW) di Kecamatan Mungkajang berjumlah 19 RW dengan perincian Kelurahan

Mungkajang sebanyak 3 RW, Kelurahan Murante sebanyak 9 RW, Kelurahan Latupa sebanyak 4 RW dan, Kelurahan Kambo sebanyak 3 RW.

Sedangkan banyaknya Rukun Tetangga (RT) di Kecamatan Mungkajang berjumlah 48 RT dengan perincian di Kelurahan Mungkajang sebanyak 11 RT, Kelurahan Murante sebanyak 17 RT, Kelurahan Latupa sebanyak 11 RT, dan Kelurahan Kambo sebanyak 9 RT. Jumlah penduduk kecamatan ini dari tahun 2011 ke tahun 2014 terus mengalami peningkatan. Jumlah penduduk pada tahun 2011 sebanyak 7052 jiwa. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 7205 jiwa. Pada tahun 2013 jumlah penduduk meningkat menjadi 7375 jiwa, dan pada tahun 2014 jumlah penduduknya berjumlah 7396 jiwa.

Dengan jumlah penduduk sebanyak 7.396 jiwa dan luas wilayah 53,8 km² maka kepadatan penduduk Kecamatan Mungkajang pada tahun 2014 sebesar 137,47 jiwa/km². Ditinjau dari aspek pertanian, lahan di Kecamatan Mungkajang terbagi ke dalam lahan sawah dan bukan sawah. Luas lahan sawah dan bukan sawah masing-masing 61 ha dan 5.319 ha, sehingga total luas lahan sebesar 5.380 ha. Sumber air untuk lahan persawahan ini melalui sistem irigasi. Untuk lahan bukan sawah Kecamatan Mungkajang terdiri dari bangunan dan pekarangan dengan luas 4.158 ha, tegal/kebun seluas 105 ha, ladang/humaseluas 9 ha, hutan rakyat seluas 106

ha, perkebunan seluas 939 ha, lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara dan lain-lain) seluas 2 ha.²⁶

B. Analisis Data (Pembahasan)

1. Pandangan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di JLN. Jendral sudirman, binturu, wara selatan kota palopo. (Masyarakat Kota).

Pada penelitian ini penulis lebih fokus terhadap pandangan masyarakat terhadap bank syariah. Perbankan Syariah adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Bank Islam merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syarat hukum Islam. Umat Islam diharapkan dapat memahami perkembangan Bank syariah

dan mengembangkannya apabila dalam posisi sebagai pengelola Bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan Bank Syariah.

Suatu hal yang mempengaruhi perkembangan dari bank syariah itu sendiri ialah dengan melalui peningkatan strategi pelayanan nasabah atau calon nasabah tersebut. Karena dengan meningkatkan, melakukan, dan memberikan, pelayanan yang terbaik bagi nasabah dapat menjadi satu

²⁶Deskripsi Kecamatan Mungkajang Kota Palopo di akses pada (tanggal 22 oktober 2021).

pilihan apabila bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh jumlah nasabahnya dari tahun ketahun. Selanjutnya pembentukan persepsi akan memberikan dampak yang baik terhadap kemajuan bank syariah dan juga akan mendorong masyarakat untuk dapat menggunakan jasa bank syariah sebagai lembaga keuangan mereka. Suatu persepsi memang sangatlah penting, karena persepsi ialah sebuah proses saat individu mengatur dan mengekspresikan kesan-kesan mereka guna untuk memberikan arti tersendiri bagi orang-orang di sekitarnya.

Dalam penrelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 20 informan, (10 dari masyarakat kota dan 10 dari masyarakat pinggiran), dari hasil wawancara yang dilakukan ke informan memperoleh beberapa pandangan atau persepsi masyarakat mengenai berbagai persepsi yang akan memberikan dampak positif bagi kemajuan Bank Syariah itu sendiri dan juga akan menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa atau pelayanan Bank Syariah.

Masyarakat secara keseluruhan cukup merespon baik dengan keberadaan Bank Syariah yang ada. Kebanyakan masyarakat di JL, Jendral sudirman sudah pernah mendengar istilah Bank syariah dan sudah paham mengenai sistem dan produk yang ada pada Bank Syariah, dari hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat di JL, Jendral sudirman diantaranya yaitu masyarakat sudah paham bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional itu berbeda baik dari segi istilah dan produk-produk yang

digunakan. Seperti yang dikatakan oleh Haerani, salah satu masyarakat di JL, Jendral sudirman.²⁷

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Mira beliau mengatakan bahwa dia sudah mengetahui adanya Bank Syariah dan memahami apa itu Bank Syariah dan Ibu juga mengatakan bahwa dia mendengar informasi Bank Syariah dari media sosial dan juga informasi dari anaknya yang merupakan salah satu Mahasiswa IAIN PALOPO.²⁸

Dengan kebanyakan masyarakat sudah mengetahui mengenai Bank Syariah juga dibenarkan oleh Ibu Dina yang berpendapat bahwa sebagian besar Masyarakat sudah mengetahui dan Memahami Bank Syariah, tetapi tidak semua masyarakat memahami Bank Syariah kata Ibu Dina.²⁹

Andi Nuryanti mengemukakan bahwa dia mengetahui serta memahami apa itu Bank Syariah dan mengetahui informasi tentang Bank Syariah, informasi itu didapatkan dari media massa, seperti sosial media, Koran dan juga televisi. Selain itu juga mendapatkan informasi secara langsung dari mulut kemulut orang lain. Selain hadirnya Bank Syariah di tengah-tengah Kota juga semakin menunjang tentang informasi keberadaanya. Andi Nuryanti juga mengatakan bahwa dia sudah beberapa kali melakukan transaksi

²⁷ Haerani, hasil wawancara, Jln, Jendral Sudirman Binturu Wara Selatan Kota Palopo november 2021

²⁸ Mira, hasil wawancara, Jendral Sudirman Binturu Wara Selatan Kota Palopo november 2021

²⁹ Dina, hasil wawancara, Jendral Sudirman Binturu Wara Selatan Kota Palopo november 2021

melalui Bank Syariah karena dia salah satu nasabah BSI sejauh ini menurut Andi Nuryanti sistem kinerja di Bank Syariah tidak kalah baiknya di Bank Lain. Bank Syariah selalu memberikan pelayanan yang maksimal, sehingga nasabah merasa puas

Menurut Andi Nuryanti juga mengatakan pelayanan di Bank Syariah hampir sama dengan Bank Konvensional lainnya. Hanya saja di bank Syariah pelayanannya lebih cepat dibandingkan dengan Bank lain karena tidak terlalu banyak antrian

Andi Nuryanti juga mengatakan bahwa dia sangat mendukung dan merasa bersyukur dengan hadirnya Bank Syariah. Dia mengatakan bahwa “Saya orang muslim jadi saya merasa sangat terbantu, bagi saya Bank Syariah adalah solusi, saya tetap bisa menabung di Bank tanpa takut terkena dosa riba lagi, karena Bank Syariah menjamin tidak menggunakan sistem bunga pada tiap transaksinya. Sehingga saya tidak perlu merasa was-was lagi. selain itu saya sangat tertarik pada nisbah yang berlaku di Bank Syariah. Sebab nisbah pada Bank Syariah ditentukan berdasarkan jumlah perolehan, sehingga resiko yang ditanggung tidak terlalu berat”.³⁰

Seperti juga yang dikatakan oleh Ibu Novita mengenai Bank Syariah beliau mengatakan, bahwa dia mengetahui apa itu Bank Syariah dan sedikit paham tentang Bank Syariah, menurut Ibu Novita kinerja yang

³⁰ Andi nuryanti, hasil wawancara, Jendral Sudirman Binturu Wara Selatan Kota Palopo november 2021

dilakukan Bank Syariah sudah baik, apalagi seperti yang kita ketahui bahwasanya Bank Syariah menggunakan prinsip-prinsip Islam jadi, tidak perlu khawatir ketika menggunakan produk atau transaksi di Bank Syariah tersebut karena sudah terhindar dari riba.³¹

Novita juga merupakan salah satu nasabah dari BSI KCP Ratulangi dia sangat senang menabung di Bank Syariah karena merupakan Bank yang notabennya menggunakan prinsip syariah, jadi tidak perlu khawatir dosa riba karena Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil. Ibu Novita mengatakan memilih menabung di Bank Syariah karena kelebihanannya yaitu pelayanannya sangat sopan, kemudian menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam sistem operasionalnya.

2. Pandangan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Kelurahan Latuppa, Kecamatan, Mungkajang, Palopo, Sulawesi Selatan. (Masyarakat Pinggiran).

Masyarakat secara keseluruhan cukup merespon baik dengan keberadaan Bank Syariah yang ada, kebanyakan masyarakat di siguntu kelurahan latuppa sudah pernah mendengar tetapi kurang memahami tentang Bank Syariah, serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang Bank Syariah sehingga masyarakat siguntu kelurahan latuppa kurang berminat untuk menabung di Bank Syariah.

³¹ Novita, hasil wawancara, Jendral Sudirman Binturu Wara Selatan Kota Palopo november 2021

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat siguntu kelurahan latuppa diantaranya yaitu masyarakat masih menganggap bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sama hanya saja istilahnya yang berbeda. Seperti yang dikatakan oleh Rima, salah satu masyarakat siguntu kelurahan latuppa.³²

Hal ini juga dikemukakan oleh Tami beliau mengatakan bahwa masyarakat yang masih kurang memiliki gambaran mengenai seperti apa Bank Syariah sebenarnya sudah mengetahui apa itu Bank Syariah tetapi belum memahami apa itu Bank Syariah dan keunggulan yang dimiliki oleh Bank Syariah. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Bank Syariah juga dibenarkan oleh Ibu Yuliani yang berpendapat bahwa sebagian besar masyarakat hanya tahu tentang Bank Syariah tanpa memahaminya, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui konsep perbankan syariah, masih ada juga yang bingung dengan sistem bunga dan bagi hasil, masih ada yang belum tahu mengenai istilah-istilah yang ada di Bank Syariah. Farida mengemukakan bahwa ia sudah pernah mendengar istilah Bank Syariah tetapi belum terlalu memahami tentang Bank Syariah dan produk-produk yang ada pada Bank Syariah. dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai Bank Syariah khususnya produk-produk Bank Syariah masih sangat kurang.³³

³²Rima, hasil wawancara Kelurahan Latuppa, Kecamatan, Mungkajang, Palopo, Sulawesi Selatan november 2021

³³Tami, hasil wawancara Kelurahan Latuppa, Kecamatan, Mungkajang, Palopo, Sulawesi Selatan november 2021

Dalam upaya memberikah arah kepada masyarakat maka sangat penting adanya sosialisai kepada masyarakat tentang keberadaan bank syariah saat ini. Meyakini masi banyak masyarakat yang belum memahami benar perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Sosialisasi yang diperlukan adalah pihak bank syariah menyampaikan kepada masyarakat masyarakat tentang berbagai programnya terutama produk-produknya.

Nurhidaya mengemukakan bahwa ia sudah pernah mendengar Bank Syariah dan sudah menegetahui istila-istilah Bank Syariah, tetapi belum terlalu memahami tentang bank syariah dan produk-produk yang ada di bank syariah. dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai bank syariah khususnya produk-produk bank syariah masih sangat kurang.³⁴

Ada beberapa alasan yang juga menyebabkan masyarakat di Kelurahan latuppa tidak memilah untuk menabung di Bank Syariah dikarenakan lokasi keberadaan Bank Syariah cukup jauh dengan lokasi penelitian sehingga membuat masyarakat untuk enggan yuntyk menjadi nasabah Bank Syariah.

Sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah saat ini. Dengan memahami keberadaanya diharapkan

³⁴Nurhidaya, hasil wawancara Kelurahan Latuppa, Kecamatan, Mungkajang, Palopo, Sulawesi Selatan november 2021

mampu memperkenalkan kepada masyarakat dalam hal ini masyarakat kelurahan latuppa bermuamalah secara islami.

Sosialisasi sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berkaitan dengan pengenalan konsep bank syariah, istilah-istilah, serta produk-produk yang ada pada Bank Syariah yang kurang paham dengan hal tersebut dalam upaya memberikan arah kepada masyarakat, maka Ruliani mengatakan bahwa sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan bank syariah saat ini. Ia meyakini bahwa masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang bank syariah atau masih memandang bahwa bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional.

Masyarakat menginginkan agar bank syariah dapat melakukan edukasi kepada masyarakat sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dengan tujuan bahwa masyarakat ingin mengetahui dan memahami bank syariah terlepas dari menabung atau tidaknya mereka pada bank syariah setidaknya mereka mau mengetahui konsep Bank Syariah.

Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat ada beberapa alasan yang membuat masyarakat masih kurang paham dengan bank syariah yaitu, pertama istilah bank syariah masih asing dimatanya karena istilah yang digunakan bank syariah jarang ia dengar yang menyebabkan hal ini menambah kesulitan mereka dalam memahami bank syariah, kedua lokasi bank syariah yang cukup sulit dijangkau sehingga menyebabkan mereka merasa kesulitan untuk melakukan transaksi.

Untuk mengatasi persepsi masyarakat yang kurang memahami tentang Bank Syariah maka pihak bank perlu melakukan beberapa upaya seperti memberikan gambaran atau memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara luas yang menjadi sebuah kebutuhan untuk melihat pemahaman yang masih begitu rendah. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar/seminar yang memperkenalkan konsep bank syariah baik secara teori maupun pengaplikasiannya sehingga mudah untuk dipahami oleh masyarakat luas, sosialisasi juga dapat dilakukan dengan promosi melalui media-media seperti media elektronik, media cetak hingga media sosial yang akhir-akhir ini memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun instansi tertentu. Walaupun dengan cara seperti ini tidak memberikan jaminan bahwa bank syariah akan mendapatkan banyak nasabah namun setidaknya dapat memberikan pemahaman yang akan mendorong seseorang untuk menabung dan akan memandang bahwa bank syariah itu sebenarnya tidak sesuai dengan realita yang ada.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat desa bakti tentang bank syariah masih sangat kurang dan akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri sudah mengetahui bank syariah tetapi belum memahami konsep mengenai bank syariah, akad atau transaksi yang ada dalam bank syariah. Sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah saat ini. Dengan memahami keberadaannya diharapkan

mampu memperkenalkan kepada masyarakat dalam hal ini masyarakat desa bakti untuk bermuamalah secara islami.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa jawaban terbesar adalah masyarakat mengharapkan edukasi atau sosialisasi mengenai Bank Syariah karena masyarakat masih begitu kurang memahami tentang perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mendukung dengan adanya kehadiran Bank Syariah ditengah pertumbuhan Bank Konvensional yang sangat pesat.

3. Perbedaan Persepsi Masyarakat Kota dan Masyarakat Pinggiran

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat kota dan masyarakat pinggiran jauh berbeda, dimana masyarakat kota sudah mengetahui adanya bank syariah dan sudah memahami apa itu bank syariah dan juga sebagian masyarakat sudah melakukan transaksi bank syariah sedangkan masyarakat pinggiran sudah pernah mendengar kata bank syariah tetapi tidak terlalu memahami apa itu bank syariah dikarenakan lokasi bank syariah cukup jauh dari lokasi tempat tinggal masyarakat dan juga faktor jaringan di daerah ini tidak terlalu memadai sehingga sangat sulit mendapatkan informasi tentang bank syariah, dari media atau informasi-informasi lainnya tentang bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 20 informan (10 dari masyarakat kota dan 10 dari masyarakat pinggiran), dari hasil wawancara yang dilakukan ke informan yaitu:

1. Berdasarkan penuturan narasumber diatas dari masyarakat Kota dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah mengetahui dan memahami perbankan syariah dan sudah ada beberapa masyarakat yang melakukan transaksi di bank syariah. hal ini di ungkapkan oleh sekitar 80% dari informan.

Sedangkan pada masyarakat Pinggiran dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah masih sangat kurang, sudah bnyak yang mengetahui bank syariah tetapi hanya sekedar mengetahui namanya saja tetapi tidak memahami akad-akad yang digunakan di dalam bank syariah dan juga tidak mengetahui istilah-istilah apa yang digunakan dalam bank syariah. sehingga masyarakat tidak berminat untuk menabung di bank syariah dan juga akses bank syariah yang masih kurang di daerah tersebut.

2. Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat, antara Masyarakat Kota dan Masyarakat Pinggiran ada beberapa pendapat yang berbeda dimana

pada masyarakat kota itu sudah paham dengan Bank Syariah sehingga ada beberapa masyarakat yang sudah melakukan transaksi di bank syariah dan mereka sangat senang akan hal itu karena mereka sudah merasa terhindar dari dosa riba dan tidak merasa was-was lagi. Namun berbeda halnya dengan masyarakat Pinggiran ada beberapa alasan yang membuat masyarakat pinggiran masih kurang paham dengan bank syariah yaitu pertama, istilah bank syariah masih asing di matanya karena istilah yang digunakan di bank syariah jarang ia dengar yang menyebabkan hal ini menambah kesulitan mereka dalam memahami bank syariah, kedua, lokasi bank syariah yang sulit untuk dijangkau sehingga menyebabkan mereka merasa kesulitan untuk melakukan transaksi.

B. Saran

Pihak bank perlu memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkhususnya pada masyarakat Pinggiran yang masih begitu kurang paham tentang bank syariah. sosialisasi ini dapat dilakukan dengan cara sminar-seminar yang memperkenalkan konsep perbankan syariah baik secara teori maupun pengaplikasiannya sehingga mudah untuk dipahami oleh masyarakat. Walaupun dengan cara seperti ini tidak memberikan jaminan bahwa bank syariah akan mendapatkan banyak nasabah namun setidaknya dapat memberikan pemahaman yang akan mendorong seseorang untuk menabung dan akan memandang bahwa bank syariah itu sebenarnya tidak sesuai dengan realita yang ada. Dan salah satu solusi yang diberikan dalam

penelitian ini yaitu untuk membuat masyarakat tetap melakukan transaksi sesuai syariah dan dapat memanfaatkan perbankan syariah, maka perlu dilakukan pendirian lembaga syariah seperti, koperasi syariah, asuransi syariah, dan baitul maal wattamwil dengan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).



DAFTAR PUSTAKA

Bambang Rianto Rustam, Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital, (Jakarta:Salemba Empat, 2018).

DaftarNamaKecamatanKelurahanDesaKode PosDiKotaPalopoSulawesiSelatan di akses pada (tanggal 22 oktober 2021).

DeskripsiKecamatanMungkajangKotaPalopo di akses pada (tanggal 22 oktober 2021).

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro.

Grunfeld. Pengertian Kota Menurut Para Ahli dan Cirinya, di akses pada tanggal (26 januari 2022).

Imran dan Bambang Hermawan, Jurnal Of Bussines Administration Volume 1, No 2, September 2017

Iwan Hermawan, *Studi Komparatif*, www.scribd.com, Di Akses Pada Tanggal 03 Oktober 2018, Pukul 16:35.

Jurnal Muhammad Iqbal Anshari: *Pengertian Persepsi*, 2013, 10, Di akses Pada Tanggal 23 September 2018, Pukul 11: 20.

Jurnal Pengertian Masyarakat, Di kutip dari Buku: Drs. H. Roesmidi, M.M Buku *Pemberdayaan Masyarakat*, h. 1 Di akses Pada Tanggal 03 Oktober 2018, Pukul 15: 00.

Jurnal Agus Marimin, et al, *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*”,

(Surakarta: Vol. 01, No. 02, Juli 2015), 76, Di Akses Pada Tanggal 24 September 2018, pukul 10:00.

Kementrian Agama RI, "MUSHAF AL-QURAN TERJEMAH", EDISI 2002, (Jakarta:ALHUDA 2002).

Muhammad Abdallah. "*Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah di kalangan siswaSMA di Kota Medan(Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri)*" dalam jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.3 No.7 Tahun 2015.

Nur Ardita Rahmawati, *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi MutilanSebagai Sarana Pendidikan Karakter*, Skripsi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Sanata Darma, Yogyakarta, 2017).

Panji Adam, *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah*, (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2018).

Pengertian dan Perbedaan Masyarakat Diakses Pada Tanggal (27 agustus 2021).

Pengertiandata Primerdan Data Sekunder di Akses Pada Tanggal (7 april 2021).

Rita Rusno Saputriana, *Persepsi Masyarakat Kota Yogyakarta Terhadap Tari Gaya Banyumas*, Skripsi, (Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Sajogoyo dan Pudjiwati S, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University, 1992), Jilid 2.

Sejarah Singkat Kota Palopo di akses pada (tanggal 22 oktober 2021).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Upi. Edu “Jurnal Masyarakat Perkotaan”, (April 2021) .

Yenny Kornitasari dan Asfi Manzilati, “Manajemen Likuiditas Dalam Kerangka Kerja Dual Banking System”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam IMANENSI*, Vol.I, Nomor 1, 2013.





L

A

M

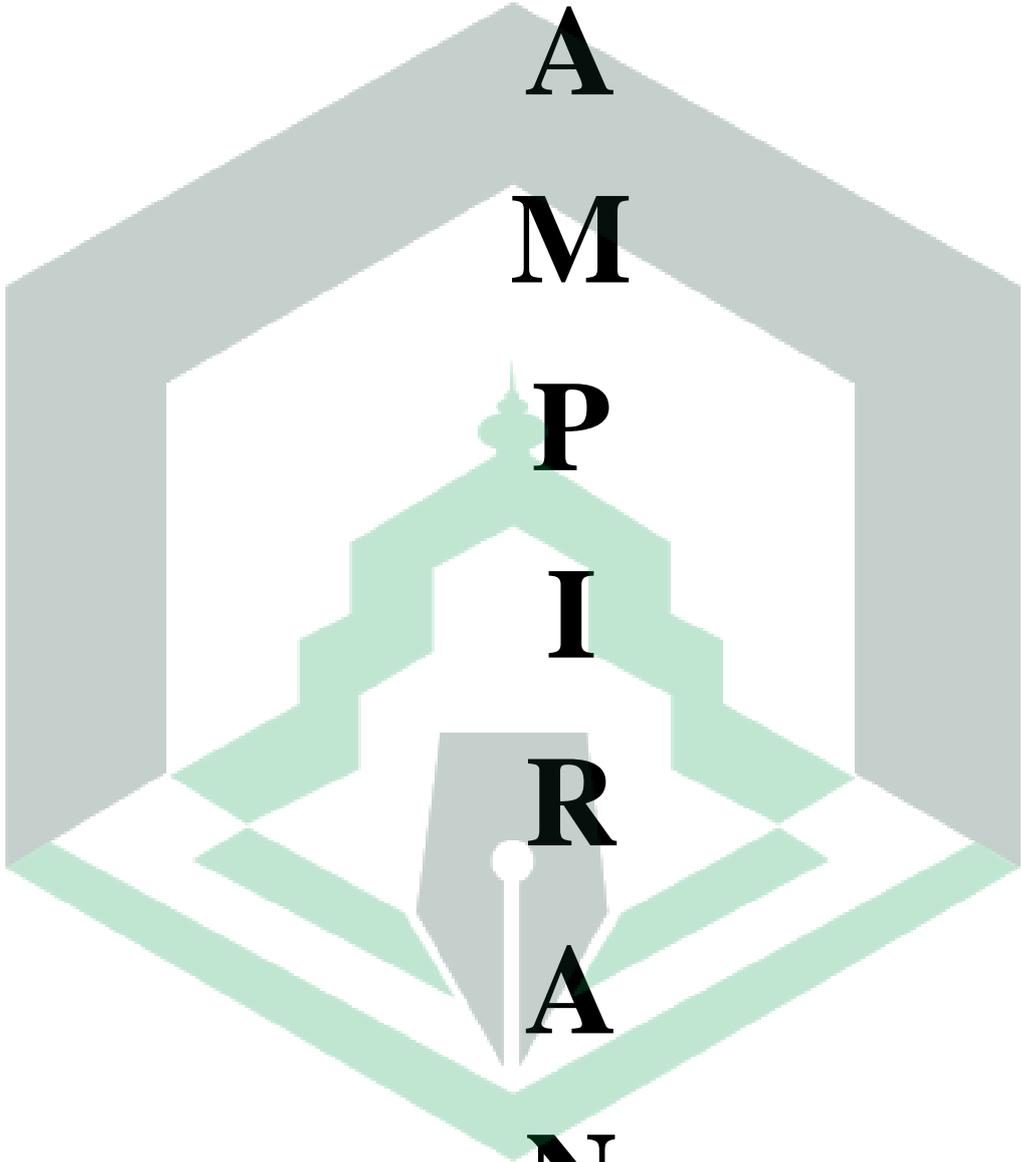
P

I

R

A

N



Lampiran 1 : Item Pertanyaan Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara

Indikator persepsi

1. Informasi yang diperoleh

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu Bank Syariah?

Jawaban:

- b. Apakah Bapak/Ibu menerima atau mengetahui informasi Bank Syariah dari media?

Jawaban:

2. Tingkat pendidikan

- a. Apa pendidikan formal terakhir Bapak/Ibu?

Jawaban:

3. Penilaian

- a. Bagaimana sistem kinerja yang dilakukan Bank Syariah, apakah sudah baik atau masih perlu ditingkatkan lagi?

Jawaban:

- b. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai tentang Perbankan Syariah?

Jawaban:

- c. Apakah Bapak/Ibu tertarik untuk menggunakan Bank Syariah sebagai Penyimpanan dana?

Jawaban:

- d. Menurut Bapak/Ibu apakah Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional?

Jawaban:

4. Pengalaman

- a. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan transaksi di Bank Syariah?

Jawaban:

- b. Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan pelayanan yang diberikan Bank syariah?

Jawaban:



Lampiran 2: Sk Pembimbing


SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 400- TAHUN 2021
TENTANG
PENGGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata SI, maka dipandang perlu dibentuk Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi.
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir di atas maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo,
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan Pembimbing dari Ketua Prodi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.

Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat diterapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2021.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 11 Juni 2021


Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Tembusan :
1. Kairo AUAK,

Dipindai dengan Lunascan

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I Nama Mahasiswa : Israyanti
NIM : 17 0402 0182
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
- II Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah
Studi Komparatif Antara Masyarakat Kota dengan
Masyarakat Pinggiran
- III Pembimbing Utama : Dr. Takdir, SH., MH

Palopo, 11 Juni 2021

Rektor
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,



Hormatilah

2/4

Lampiran 3 Sk Penguji



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 480 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian seminar hasil dan ujian munaqasyah bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
- b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan Penguji dari Ketua Prodi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**
- Pertama** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua** : Tugas Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2021.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 22 Oktober 2021

Rektor
IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



- Tembusan :**
1. Kabiro AUAK;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Pertinggal

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 480 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Israyanti
NIM : 17.0402.0182
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
- II. Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif antara Masyarakat Kota dan Masyarakat Pinggiran Kota Palopo)
- III. Tim Dosen Penguji :
- | | |
|-----------------------|---|
| Ketua Sidang | : Dr. Hj. Ramlah M, M.M. |
| Sekretaris | : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. |
| Penguji Utama (I) | : Burhan Rifuddin, SE., M.M |
| Pembantu Penguji (II) | : Ishak, S.EI., M.EI. |

Palopo, 22 Oktober 2021



Rektor
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ramlah MZ

Lampiran 4 Surat Ket. MBTA



Lampiran 5 Verivikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp : 1 (Satu) Skripsi
Hal : Skripsi an: Israyanti

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut.

Nama : Israyanti
NIM : 17 0402 0182
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Studi Komparatif Antara Masyarakat Kota dan Masyarakat Pinggiran Kota Palopo"

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tim Verifikasi

1. Dr. Adzan Noor Bakri, SE,Sy.,MA.Ek
Tanggal: 22 April 2022
2. Megasari, S.Pd., M.Sc
Tanggal : 22 April 2022



Lampiran 6 Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



Israyanti, lahir di Pinrang pada tanggal 19 November 1999. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah Rutang dan ibu Bunga Wati. Saat ini penulis bertempat tinggal di, desa Sadar Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, Adapun pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis yaitu dimulai dari Pendidikan Tingkat Sekolah

Dasar tepatnya di MI. NO. 12. DDI SADAR, dan dinyatakan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat SMP di Mts. AL-IKHLAS TAMUKU. Dan dinyatakan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, Tepatnya di SMA NEGERI 1 BONE-BONE dan di nyatakan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus SMA di tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul Skripsi ***“Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Antara Masyarakat Kota dan Masyarakat Pinggiran Kota Palopo)”***.

Contact person penulis : israyantirustam2@gmail.com